



Kelayakan Produk Tas dengan Pengaplikasian Tekstur Taktil Teknik Ikat Celup

Winda Yuliana, dan Musdalifah

Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Gedung E10 Lt. 2
Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229

awindawin579@gmail.com, musdalifahpkk@mail.unnes.ac.id

Abstract Bags are generally used to carry goods, besides bags are also to beautify the appearance. The development of textiles as one of the raw materials for bags is a challenge for textile craftsmen to innovate. One of the textile innovations is by utilizing the tie dipped technique to produce a tactile texture. Researchers took the initiative to make a bag product with the application of tactile texture tie dipped technique. The purpose of this study was to determine the feasibility of bag products with the application of tactile texture tie dipped technique. The research method used is quantitative research methods. The population in this study was taken from the 2016 and 2017 Fashion Management Education students at Semarang State University who took fashion completion courses. The sampling technique used is Simple Random Sampling. The method of collecting data is observation using an observation sheet. Analysis of the data used is a descriptive analysis of percentage. The results of this study indicate that bag products with the application of tactile texture of the tie dipped technique get a percentage of 91.48% which is categorized as very feasible so that the tactile texture of the tie dipped technique can be applied to bag products. Conclusion: bag products with the application of tactile texture tie dipped techniques are categorized as very feasible based on indicators of design, raw materials, the usefulness of goods, durability, and the manufacturing process. Suggestion: The addition of a placket drug and duration of dipping are needed to increase the durability of tactile texture.

Keywords: Bag Product Feasibility, Tactile Texture, Tie Dipped Technique

Abstrak. Tas pada umumnya digunakan untuk membawa barang bawaan, selain itu tas juga untuk memperindah penampilan. Perkembangan tekstil sebagai salah satu bahan baku tas menjadi tantangan bagi pengrajin tekstil untuk berinovasi. Salah satu inovasi tekstil yakni dengan memanfaatkan teknik ikat celup untuk menghasilkan tekstur taktil. Peneliti berinisiatif untuk membuat produk tas dengan pengaplikasian tekstur taktil teknik ikat celup. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kelayakan produk tas dengan pengaplikasian tekstur taktil teknik ikat celup. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini diambil dari mahasiswa Pendidikan Tata Busana 2016 dan 2017 Universitas Negeri Semarang yang menempuh mata kuliah pelenkap busana. Teknik sampel yang digunakan adalah Simple Random Sampling. Metode pengambilan data adalah observasi dengan lembar pengamatan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan produk tas dengan pengaplikasian tekstur taktil teknik ikat celup memperoleh hasil persentase 91,48% yang dikategorikan sangat layak, sehingga tekstur taktil teknik ikat celup dapat diaplikasikan pada produk tas. Simpulan: produk tas dengan pengaplikasian tekstur taktil teknik ikat celup dikategorikan sangat layak berdasarkan indikator dari desain, bahan baku, kegunaan barang, daya tahan, dan proses pembuatan. Saran: penambahan obat plisket dan durasi pada saat pencelupan diperlukan untuk menambah daya tahan tekstur taktil.

Kata Kunci: Kelayakan Produk Tas, Tekstur Taktil, Teknik Ikat Celup

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia secara tidak sadar dikelilingi oleh produk tekstil. Dari mulai hal-hal biasa seperti pakaian yang kita pakai, tirai yang dipasang di rumah-rumah hingga pelengkap busana maupun aksesoris yang kita gunakan. Tekstil tidak lepas dari fashion karena sebagian besar fashion melibatkan adanya tekstil. Tekstil memiliki arti yaitu semua yang terbentuk dari serat. Perkembangan tekstil dari tahun ke tahun semakin berkembang seiring dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan. Hal tersebut menjadi tantangan bagi pengrajin tekstil untuk semakin berinovasi dan meningkatkan kreatifitasnya. Teknik pembuatan tekstil seiring berkembangnya zaman, tidak lagi hanya sekedar sebagai bentuk pemenuhan akan fisik saja namun juga memperhatikan fungsi estetis dan visual yang indah untuk tampilan suatu fashion..

Memperindah tampilan suatu fashion diperlukan adanya modifikasi. Salah satu cara untuk memperindah suatu fashion adalah dengan fabric manipulation atau manipulasi kain. Menurut Wolf (1996:11), Manipulating Fabric atau manipulasi kain adalah suatu teknik menghias bahan dengan memanfaatkan beberapa macam teknik menghias kain dan membuat bahan baru, sehingga dapat menambah nilai keindahan dan karya seni yang tinggi dalam fashion baik pada busana maupun pelengkap busana. Manipulasi kain dapat menghasilkan perubahan hasil tekstur secara visual maupun taktil pada permukaan kain.

Tekstur taktil merupakan tekstur yang dirasakan berdasarkan kenyataan dapat dirasakan dengan cara diraba, tekstur yang dihasilkan berdimensi 3 dimensi (Laksana, 2013). Salah satu teknik penciptaan tekstur taktil pada kain yaitu dengan pemanfaatan teknik ikat celup. Teknik ikat celup umumnya dapat membuat motif, namun dengan perlakuan khusus dapat juga dimanfaatkan dalam pembuatan tekstur taktil maupun bentuk tekstur yang diinginkan. Proses menghasilkan tekstur taktil teknik ikat celup membutuhkan perlakuan tekanan dengan energi panas (heat setting) maupun proses boiling. Hasil tekstur taktil yang permanen di pengaruhi oleh kain yang digunakan, teknik ikat, jenis zat kimia yang digunakan serta bahan pengikatnya.

Pemanfaatan tekstur taktil dari teknik ikat celup telah dilakukan penelitian dan eksplorasi bahwa ternyata teknik ikat celup dapat menghasilkan tekstur taktil yang diaplikasikan pada busana ready to wear. Teknik ikat celup dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengadaptasi metode dalam proses pembuatannya menghasilkan unsur lain selain motif, yaitu tekstur taktil dan dilakukan dalam lembaran kain yang eksploratif lalu diaplikasikan ke produk fashion (Yusrina dan Ramadhan, 2018:252). Pemanfaatan teknik ikat celup untuk memberikan efek timbul atau tekstur taktil pada permukaan kain masih minim di pasaran sebagai pengaplikasian produk fashion, sehingga pengolahan tekstur terdapat peluang atau potensi untuk dikembangkan dalam pembuatan produk fashion.

Tas merupakan salah satu produk fashion yang digunakan oleh semua kalangan, baik kalangan atas maupun kalangan bawah, pria maupun wanita di segala usia, termasuk fashion yang wajib dimiliki oleh wanita pada setiap kesempatan. Awalnya tas hanya berfungsi untuk membawa barang, namun sekarang fungsinya lebih untuk memperindah penampilan atau untuk keperluan fashion semata. Kebanyakan orang terutama wanita, untuk memilih produk tas memang tidak mudah. Selain kenyamanan, desain dan material yang selalu mengikuti zaman adalah hal yang penting karena pemakaian tas yang tepat dapat menunjang penampilan seseorang. Tas dengan pengaplikasian tekstur taktil teknik ikat celup diharapkan dapat memberikan inovasi produk yang mampu memenuhi kebutuhan sebagai pelengkap atau aksesoris penunjang acara untuk pesta yang biasanya identik mewah dengan bentuk yang terlihat unik, menarik, dan praktis.

Penelitian dilakukan dengan melakukan uji kelayakan produk tas dengan pengaplikasian tekstur taktil teknik ikat celup. Teknik memanipulasi kain masih jarang dilakukan pada produk pelengkap busana karena manipulating fabric baru diterapkan pada busana. Penerapan teknik ikat celup untuk menghasilkan tekstur taktil pada permukaan kain diharapkan dapat menggait minat masyarakat dikarenakan teknik ini memiliki ciri khas khusus dan masih banyak masyarakat umum yang belum mengenal teknik tersebut serta dapat memberikan inovasi maupun referensi pada penciptaan tekstur permukaan kain.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kelayakan produk tas dengan pengaplikasian tekstur taktil teknik ikat celup? Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui tingkat kelayakan produk tas dengan pengaplikasian tekstur taktil teknik ikat celup.

METODE

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2018:1). Metode penelitian merupakan sebuah proses ilmiah menggunakan cara atau proses tertentu untuk memperoleh data sebagai langkah menyelesaikan permasalahan dalam kepentingan penelitian ilmiah.

Metode penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian. metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018:226) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Angkatan 2016 dan 2017 Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang menempuh mata kuliah pelengkap busana. Teknik pengambilan

sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan tingkat kelonggaran ketidaktelitiannya sebesar 10%, sehingga sampel sebagai panelis dalam penelitian ini terdiri dari 33 mahasiswa sebagai panelis terlatih dan 3 panelis ahli.

Variabel dalam penelitian ini menggunakan satu variabel atau variabel tunggal yaitu kelayakan produk tas dengan pengaplikasian tekstur taktil teknik ikat celup. Variabel ini tidak mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh variabel lain.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan. Instrumen berupa lembar pengamatan berisi butir pernyataan dan kriteria penelitian yang digunakan sebagai pedoman penelitian yang disesuaikan dengan indikator kelayakan produk penelitian ini.

Instrumen pada penelitian ini dinilai oleh tiga validator ahli untuk menguji validitas dan realibilitas dari instrumen yang telah dibuat, sehingga dapat diketahui kelayakan instrumen pada saat pengambilan data penelitian. Menggunakan validitas instrumen menggunakan rumus Aiken's V (Azwar, 2015:113):

$$N = \sum s / [n(c-1)]$$

Keterangan:

$$S = r - I_o$$

I_o = angka penilaian yang terendah

c = angka penilaian yang tertinggi

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai

Realibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah realibilitas hasil ratings. Ratings adalah prosedur pemberian skor berdasarkan judgement subjektif terhadap aspek atau atribut tertentu, yang dilakukan melalui pengamatan sistematis secara langsung ataupun tidak langsung yang dilakukan oleh dua orang atau lebih pemberi rating atau disebut rater (Azwar 2015:89):

$$r_{xx} = \frac{Ss^2 - Se^2}{Ss^2 + (k - 1)Se^2}$$

Keterangan:

Ss^2 = Varians antar subjek yang dikenai rating

Se^2 = Varians error, yaitu varians interaksi antara subjek dengan rater

k = Jumlah rater

Analisis data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dari panelis ahli dan panelis terlatih kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif persentase menggunakan rumus deskriptif persentase (Ali, 2013:43):

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Perhitungan kelayakan produk tas dengan aplikasi tekstur taktil teknik ikat celup juga harus disesuaikan dengan rentang dari jawaban lembar pengamatan yang dibuat.

Tabel 1. Interval Kelas Persentase

Interval	Kriteria
81,25% - 100%	Sangat Layak
62,5% - 81,24%	Layak
43,75% - 62,4%	Kurang Layak
25% - 43,74%	Tidak Layak

(Sumber: Data Peneliti, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian kelayakan produk tas dengan pengaplikasian tekstur taktil teknik ikat celup ini diuraikan menggunakan analisis deskriptif persentase dari hasil uji kelayakan produk oleh 36 panelis ahli yang terdiri dari tiga panelis ahli yaitu: 1) Ernawati Dwi Lestari Pengrajin Tas Semarang 2) Atika, S.Pd. M.Pd. 3) Roudlotus Sholikhah, S.Pd., M.Pd. dan 33 panelis terlatih yang terdiri dari mahasiswa prodi Pendidikan Tata Busana yang telah lulus mata kuliah lengkap busana angkatan 2016 dan 2017 di Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

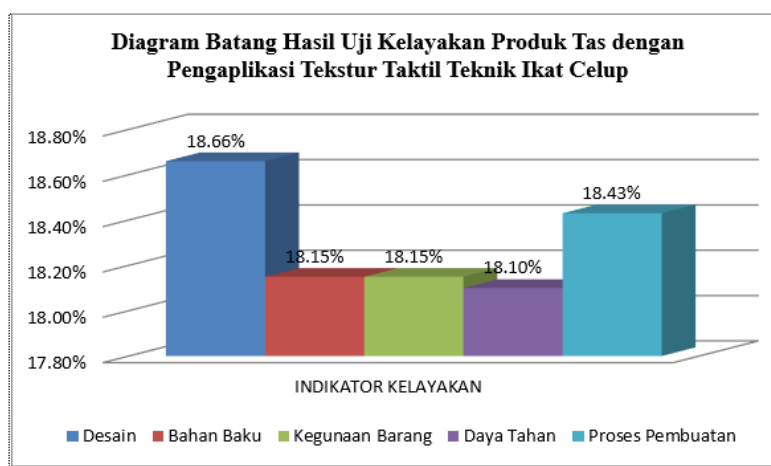
Instrumen yang digunakan dalam penilaian produk ini adalah lembar pengamatan (observasi). Penilaian kelayakan produk tas dengan pengaplikasian tekstur taktil teknik ikat celup dilaksanakan tanggal 20 Desember 2019 sampai 31 Januari 2020 dengan hasil penilaian uji kelayakan secara keseluruhan pada produk tas diperoleh persentase total 91.48% dengan data dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan Produk Tas dengan Pengaplikasian Tekstur Taktil Teknik Ikat Celup

No.	Indikator	Persentase
1.	Desain	18,66%
2.	Bahan Baku	18,15%
3.	Kegunaan Barang	18,15%
4.	Daya Tahan	18,10%
5.	Proses Pembuatan	18,43%
Total		91,48%
Kriteria		Sangat Layak

(Sumber: Data Peneliti, 2020)

Hasil uji kelayakan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan uji kelayakan oleh panelis ahli dan terlatih, berdasarkan tabel interval kelas persentase untuk menguji kelayakan produk tas dengan pengaplikasian tekstur taktil didapatkan hasil yang sangat layak, sehingga produk tas dengan pengaplikasian tekstur taktil teknik ikat celup dinyatakan layak digunakan sebagai produk pelengkap busana pesta. Tingkat persentase penilaian hasil uji kelayakan produk tas dengan pengaplikasian tekstur taktil teknik ikat celup juga dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Uji Kelayakan Produk Tas dengan Pengaplikasi Tekstur Taktil Teknik Ikat Celup (Sumber: Data Peneliti 2020)

Gambar diagram diatas dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian oleh panelis ahli dan panelis terlatih yang memiliki persentase tertinggi adalah desain sebesar 18,66% dan daya tahan dengan persentase terendah sebesar 18,10%.

PEMBAHASAN

Pembuatan produk tas dalam penelitian ini mengaplikasikan tekstur taktil menggunakan teknik ikat celup. Panelis memberikan penilaian tingkat kelayakan pada produk tas, berdasarkan penilaian panelis dari hasil uji kelayakan secara keseluruhan pada produk tas diperoleh persentase 91,48% yang dikategorikan sangat layak.

Kelayakan produk tas dengan pengaplikasian tekstur taktil teknik ikat celup berdasarkan hasil penelitian uji kelayakan bahwa kelayakan produk tas dalam kriteria sangat layak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tekstur taktil teknik ikat celup dapat diaplikasikan pada produk tas. Urutan dari yang paling tinggi ke rendah berdasarkan indikator yaitu 1) desain, 2) proses pembuatan, 3) bahan baku, 4) kegunaan barang, 5) daya tahan.

Desain menempati urutan tertinggi dinilai berdasarkan indikator dengan jumlah skor 403 dan persentase sebesar 18,66%. Hal tersebut dikatakan sangat layak ketika dilihat dari beberapa penilaian yang sudah memenuhi keseluruhan aspek desain yang digunakan mulai dari bentuk tekstur taktil menambah nilai estetika tas, warna produk selaras satu kesatuan, ukuran desain tas sesuai. Bentuk tekstur taktil menambah nilai estetika tas karena produk tas dengan pengaplikasian tekstur taktil dapat menarik perhatian, menunjang penampilan seseorang, memberi kesan visual pemakai menjadi elegan, bentuk luar tas unik, dan dapat dijadikan sebagai pelengkap busana yang serasi. Warna produk tas pengaplikasian tekstur taktil selaras satu kesatuan karena memenuhi beberapa kriteria, yaitu kombinasi antara warna bahan organdi dengan satin selaras, perpaduan warna membuat tampilan tas lebih harmonis, warna bahan organdi yang transparan dapat memberi efek gradasi sehingga membuat tas lebih menarik, kombinasi antara warna bahan utama tas dengan garnitu serasi, dan warna manik memberi kesan kemilau. Ukuran desain dengan pengaplikasian tekstur taktil dikatakan layak karena memenuhi beberapa kriteria, yakni ukuran tas sesuai untuk digunakan acara pesta, ukuran tas dapat memuat barang, ukuran gelombang tekstur taktil sesuai komposisi, dan ukuran garnitur sesuai sebagai pemanis tas. Hal ini didukung dengan pernyataan Ernawati, dkk (2008:204) yang menyatakan bahwa bentuk, warna, dan ukuran merupakan unsur desai yang menonjol. Apabila bentuk, warna, dan ukurannya tidak selaras maka desain yang dihasilkan akan terlihat kurang baik dan keselaran merupakan prinsip desain yang

menimbulkan kesan adanya kesatuan dan kesesuaian pemilihan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam suatu desain sehingga menghasilkan susunan yang harmoni dan menarik (Ernawati, dkk, 2008:211).

Urutan kedua berdasarkan hasil uji kelayakan dari panelis dengan jumlah skor 397 dan persentase 18,43% adalah indikator proses pembuatan tas tekstur taktil teknik ikat celup. Hal tersebut dikatakan layak dilihat dari beberapa penilaian yang sudah memenuhi kriteria proses pembuatan meliputi susunan pola tekstur taktil teratur, teknik variasi tekstur taktil inovatif, dan hasil akhir. Hal ini didukung dengan pernyataan oleh Prawirosentono (2004:76) proses pembuatan merupakan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk jadi.

Indikator bahan baku dan kegunaan barang menempati urutan selanjutnya yaitu jumlah skor 393 dengan persentase 18,15%. Hal tersebut dikatakan sangat layak ketika dilihat dari beberapa penilaian yang sudah memenuhi aspek bahan baku meliputi bahan organdi sesuai digunakan untuk membuat tekstur taktil, garnitur sesuai digunakan untuk produk tas, dan bahan satin sesuai digunakan sebagai lapisan bahan organdi. Hal ini didukung dengan pernyataan oleh Salsabila (2017:75) bahwa dari beberapa eksplorasi bahan, bahan yang dapat digunakan untuk membuat tekstur taktil teknik ikat celup yaitu bahan poliester salah satunya yaitu organdi. Bahan pelengkap pada pembuatan tas atau garnitur berfungsi sebagai unsur dekoratif dan fungsional (Poespo, 2005:84).

Indikator kegunaan barang dikatakan layak dilihat dari beberapa penilaian yang terpenuhi melalui aspek kegunaan barang seperti tas sesuai digunakan untuk acara pesta, tas dapat memuat barang, dan tas mudah digunakan untuk saat membuka atau menutup. Pernyataan ini didukung oleh Na'am (2016:27) bahwa fungsi fisik dari kegunaan barang mencakup unsur kegunaan, keefektifan, penampilan, dan daya tarik. Fungsi utama tas secara fisik yaitu dapat memuat tas dan mudah digunakan selain itu juga menunjang penampilan.

Persentase terendah berdasarkan hasil uji kelayakan dari panelis dengan persentase 18,10% adalah aspek daya tahan produk tas dengan pengaplikasian tekstur teknik ikat celup. Daya tahan dikategorikan layak ketika dilihat dari beberapa penilaian yang sudah memenuhi aspek yang diberikan dalam penilaian diantaranya sambungan antar kombinasi erat, pegangan tas kuat untuk digunakan, dan bentuk tekstur taktil statis. Sambungan antar kain kombinasi pada tas erat karena memenuhi beberapa kriteria, yakni sambungan antar kain kombinasi tidak mudah lepas, tidak ada jahitan loncat, tas kuat untuk membawa barang, sambungan antar kain rapi, dan sambungan rapat tidak berlubang. Pegangan tas kuat untuk digunakan karena dalam penilaian memenuhi beberapa kriteria, yakni pegangan tas kuat jika tas dimasukkan barang, pegangan tas tidak mudah lepas jika dibawa, pegangan tas tidak mudah rapuh, dan pegangan tas nyaman digunakan. Bentuk tekstur taktil pada tas statis karena berdasarkan penilaian memenuhi beberapa kriteria, yakni tekstur taktil bentuknya statis ketika tas dipakai, bentuk gelombang tekstur taktil kembali semula jika tekstur taktil tergenggam, bentuk tekstur taktil dapat diandalkan keawetannya, dan tidak mudah berubah bentuk. Pernyataan ini didukung oleh Ernawati, dkk (2008:359) jahitan yang memenuhi standar apabila hasil sambungan rapi dan halus tanpa cacat, baik hasil jahitan ataupun kenampakan kain yang telah dijahit. Jahitan mempengaruhi daya tahan suatu produk tas sehingga kualitas jahitan tas disesuaikan standarnya. Selain itu, Salsabila (2017:75) mengatakan bahwa ketahanan tekstur gelembung dapat diamati secara visual dan rabaan, apabila digenggam tekstur taktil tersebut tidak mudah berubah bentuk maka tekstur taktil pada tas dapat cukup mempertahankan bentuknya.

Hasil yang diperoleh dari uji kelayakan produk tas dengan pengaplikasian tekstur taktil teknik ikat celup ini menunjukkan bahwa indikator desain merupakan indikator dengan jumlah persentase paling tinggi sebesar 18,66%, kemudian proses pembuatan dengan jumlah sebesar 18,43%, kemudian indikator bahan baku dan kegunaan barang memiliki jumlah persentase sebesar 18,15%, dan persentase yang terendah adalah indikator daya tahan dengan persentase sebesar 18,10%. Indikator desain merupakan indikator yang memiliki persentase paling tinggi dikarenakan dalam pembuatan suatu produk pelengkap busana perlu memiliki desain yang selaras dan menarik sehingga dapat menambah estetika penampilan.

SIMPULAN DAN SARAN

Produk tas dengan pengaplikasian tekstur taktil teknik ikat celup berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa hasil uji kelayakan produk oleh 36 panelis ditinjau dari keseluruhan indikator, yakni desain, bahan baku, kegunaan barang, daya tahan, dan proses pembuatan menunjukkan hasil keseluruhan 91,48% yang dikategorikan sangat layak.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah (1) apabila ditinjau dari hasil penilaian keseluruhan produk tas tekstur taktil, hasil persentase paling rendah yaitu indikator daya tahan. Maka disarankan melakukan lebih banyak uji coba dengan penambahan obat plisket dan durasi pada saat pencelupan. Selain itu, berikan pelapis yang lebih kaku pada tas untuk memberikan kesan lebih kokoh. (2) proses pengikatan kain yang akan direbus, disarankan menggunakan bahan yang tahan panas dan kecil agar hasil ikatannya tidak lengket dan rapat. (3) tantangan bagi peneliti selanjutnya adalah agar dapat menciptakan tekstur taktil dengan menggunakan teknik lainnya untuk diaplikasikan pada produk busana maupun pelengkap busana.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ali, M. 2013. Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi. Bandung: CV Angkasa.
2. Azwar. 2015. Realibilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

3. Ernawati, Izwerni, dan W. N. 2008. Tata Busana untuk SMK Jilid 1-3. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
4. Laksana, D. A. W. 2013. Pengantar Desain Grafis. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
5. Morgan, L., F. Kane, J. Tyrer, J. Shen. 2018. Laser Shibori: A Digital Moulding Technique Supporting Circular Textile Design in Three Dimensions. *Journal of Textile Design Research and Practice* 6(1): 5-22.
6. Na'am, Muh Fakhrihun. 2016. Pertemuan antara Hindu, Cina, dan Islam pada Ornamen Masjid dan Makam Mantingan Jepara. Disertasi. Program Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia. Yogyakarta.
7. Ningsih, E. Retno. 2011. Pengaruh jarak setikan terhadap kualitas jahitan pada kain tenun silang satin. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
8. Nusantara. 2018. Kriteria Tas yang Berkualitas. <https://infopabrikta.blogspot.com/2018/08/kriteria-tas-yang-berkualitas.html>. 17 Januari 2020 (10:05).
9. Poespo, Goet. 2005. Pemilihan Bahan Tekstil. Yogyakarta : Kanisius.
10. Prawirosentono, S. 2004. Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management Abad 21 Studi Kasus dan Analisis. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
11. Pudiastuti, W. 2018. Teknik pembuatan ikat celup dan pewarnaanya. <https://docplayer.info/69404630-Teknik-pembuatan-ikat-celup-dan-pewarnaan.html>. 25 Juni 2019 (22.00).
12. Riyanto, A. Arifah, 2003. Teori Busana, Bandung: Yapendo.
13. Salsabila, A. 2017. Pemanfaatan Teknik Lipat-Ikat Celup untuk Menghasilkan Tekstur pada Kain Busana. *Jurnal Proceeding Of Art Design*, 4(1), 60–77.
14. Sawitri, S. 2013. Desain Busana Lanjut. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
15. Soesilaningtyas. 2010. Tas Pesta Kreasi Tas untuk Berbagai Acara Pesta. Surabaya: Tiara Aksa PT Trubus Agrisarana.
16. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Cetakan ke 1. Bandung: Alfabeta.
17. Wolff, C. 1996. *The Art of Manipulating Fabric*. Iola, wisconsin, 54990: krause publication.
18. Yuda Mariana. 2017. *Jurnal Penelitian Busana dan Desain (JPBD)*. Penelitian Busana Dan Desain, 1(1), 1–10.
19. Yusrina, T., Ramadhan, M. S., Kreatif, F. I., & Telkom, U. 2018. Pengaplikasian Teknik Shibori dengan Eksplorasi Motif dan Tekstur Taktil pada Produk Fashion. *ATRAT*, 6.